

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, INSENTIF PAJAK, DAN  
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**LAUREN ANGELINA**

**20200100037**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2023**

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, INSENTIF PAJAK, DAN  
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata**

**Oleh:**

**LAUREN ANGELINA**

**20200100037**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2023**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Lauren Angelina  
NIM : 20200100037  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 25 September 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak**  
NIDN : 0414068104



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Lauren Angelina

NIM : 20200100037

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

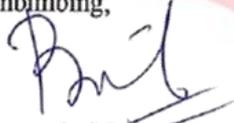
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 08 Januari 2024

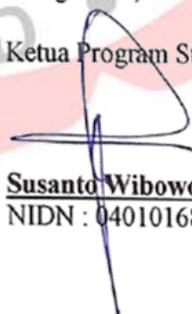
Menyetujui,

Pembimbing,

  
**Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak**  
NIDN : 0414068104

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Ak.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Lauren Angelina

NIM : 20200100037

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 08 Januari 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak  
NIDN : 0414068104



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Lauren Angelina  
NIM : 20200100037  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 29 April 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Sabam Simbolon, S.E., M.M.**  
NIDN : 0407025901



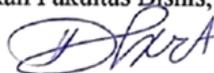
Penguji I : **Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401118204



Penguji II : **Suhendar Janamarta, S.E., M.M.**  
NIDN : 0405068001



Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si**  
NIDN : 0427047303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original penelitian saya tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dapat dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 05 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Lauren Angelina

NIM: 20200100037

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM	:	20200100037
Nama	:	Lauren Angelina
Jenjang Studi	:	Strata 1
Jurusan	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkannya atau mempublikasikan nya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 05 Februari 2024



(Lauren Angelina)

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, INSENTIF PAJAK, DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
TAHUN 2018-2022**

**ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan pada periode 2018-2022 ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dari intensitas modal, insentif pajak, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Intensitas modal diukur dengan proksi total asset tetap dibagi total aset. Insentif pajak dihitung dengan menggunakan proksi *tax plan*, dan pengukuran *leverage* dengan proksi DER. Sampel yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan yang didapatkan dari metode *purposive sampling*. Sampel tersebut diolah menggunakan program SPSS versi 25 dan dianalisis menggunakan analisis dengan regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel intensitas modal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan insentif pajak dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak,

**Kata Kunci: Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Leverage*, Penghindaran Pajak**

***THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, TAX INCENTIVES, AND  
LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE IN FOOD AND BEVERAGE SUB-  
SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA  
STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD YEAR 2018-2022***

***ABSTRACT***

*The research conducted in the 2018-2022 period aims to see the effect of capital intensity, tax incentives, and leverage on tax avoidance in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. Capital intensity is measured by the proxy of total fixed assets divided by total assets. Tax incentives are calculated using the tax plan proxy, and leverage measurement with the DER proxy. The samples used are sourced from the company's financial statements on the Indonesia Stock Exchange. The number of company samples in this study were 13 companies obtained from purposive sampling method. The sample was processed using the SPSS version 25 program and analyzed using multiple linear regression analysis. This study provides the results that the capital intensity variable has an influence on tax avoidance, while tax incentives and leverage do not have a significant effect on tax avoidance.*

***Keywords: Capital Intensity, Tax Incentives, Leverage, Tax Avoidance***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini ditulis dengan judul “Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada program S1 jurusan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan pada Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Mama, Cici (Mila Natalia), dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan doa, semangat dan motivasi baik secara material dan materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
3. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
5. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
6. Bapak Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan waktu bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar di Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
8. Bapak Djong Ka Tjin selaku direktur dan rekan-rekan kerja CV Victory Agency yang telah memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan motivasi, toleransi, semangat selama penyusunan skripsi ini.
9. Frisca Iskandar sebagai teman seperjuangan penulis dari semester satu hingga sampai ke tahap penyusunan skripsi ini yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Risky Apriliawati sebagai teman seperjuangan skripsi yang telah memberikan banyak bantuan dalam pengerjaan skripsi, memberikan saran dan membantu dalam bertukar pikiran dalam proses pembuatan skripsi.
11. Teman-teman terdekat penulis, Reyyen Yonaki, Erna, Silvia, Metta, Yosah, Rachel dan Shelly yang telah memberikan dukungan, semangat dan mendengarkan keluh kesah selama pengerjaan skripsi.

12. Semua pihak yang telah membantu, memberikan doa, semangat dan selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, tetapi mempunyai jasa yang tidak ternilai selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dari segi materi pembahasan maupun cara penyajiannya dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bermanfaat dan membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dari skripsi ini. Penulis juga memohon maaf dengan kerendahan hati apabila terdapat kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 18 Januari 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**ABSTRAK..... i**

***ABSTRACT*.....ii**

**KATA PENGANTAR.....iii**

**DAFTAR ISI ..... vi**

**DAFTAR TABEL..... x**

**DAFTAR GAMBAR..... xi**

**DAFTAR LAMPIRAN .....xii**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

**A. Latar Belakang Masalah ..... 1**

B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Gambaran Umum Teori.....	12
1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	12
2. Pengertian Pajak .....	13
3. Fungsi Pajak .....	14
4. Sistem Pemungutan Pajak.....	16
5. Penghindaran Pajak.....	17
6. Intensitas Modal .....	18
7. Insentif Pajak.....	20
8. <i>Leverage</i> .....	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Perumusan Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Objek Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	45
1. Variabel Independen .....	45
2. Variabel Dependen.....	47
G. Teknik Analisis Data .....	48
1. Uji Statistik Deskriptif.....	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3. Uji Statistik.....	52
3. Uji Hipotesis.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Data Hasil Penelitian.....	55
1. Intensitas Modal .....	55
2. Insentif Pajak.....	57
3. Leverage.....	60
4. Penghindaran Pajak.....	62

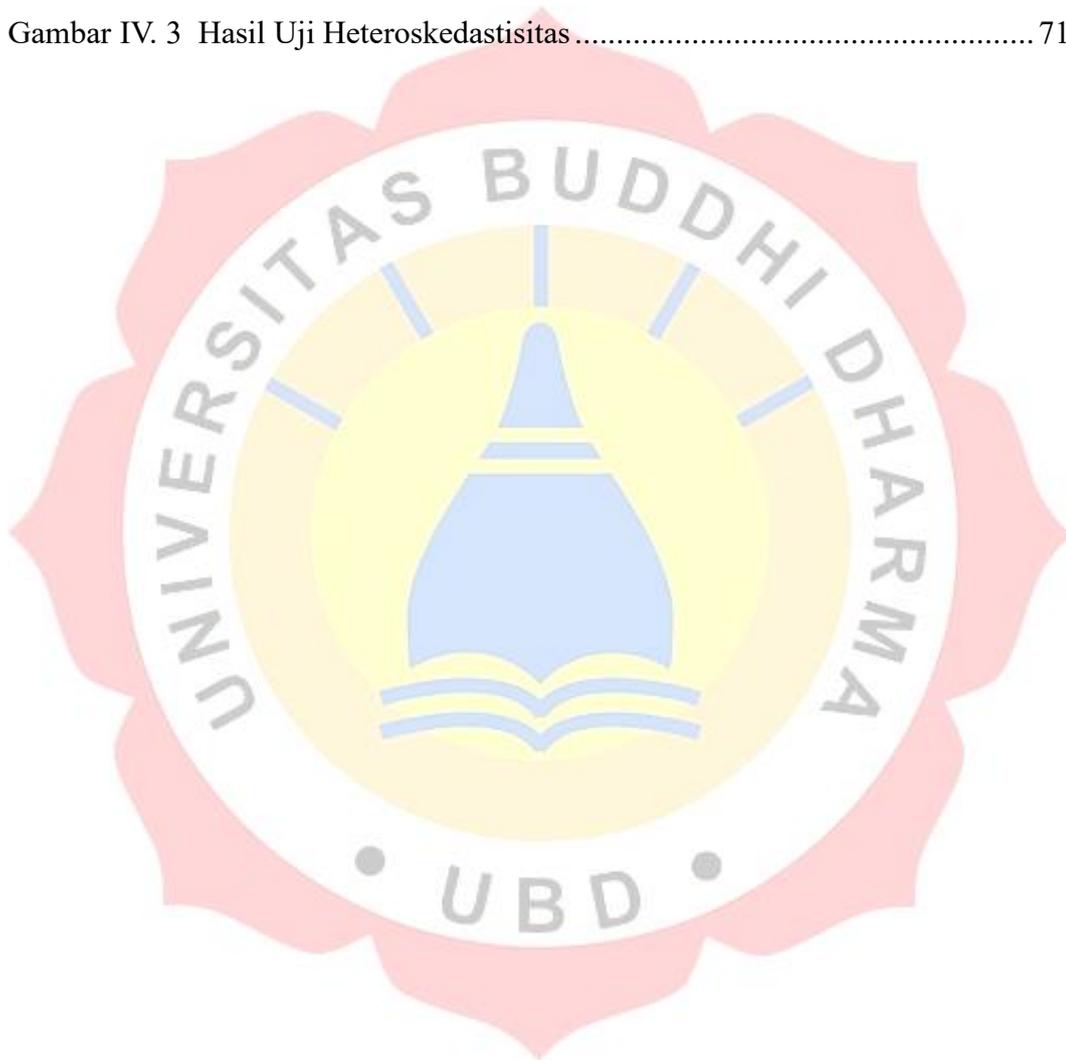
B. Analisa Hasil Penelitian .....	64
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	64
2. Uji Asumsi Klasik.....	65
C. Pengujian Statistik.....	71
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	71
2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	73
D. Pengujian Hipotesis.....	74
1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) .....	74
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III. 1 Populasi Penelitian.....	40
Tabel III. 2 Hasil Seleksi Sampel .....	43
Tabel III. 3 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	44
Tabel III. 4 Operasional Tabel .....	48
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Intensitas Modal .....	56
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Insentif Pajak.....	58
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Leverage .....	60
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak .....	62
Tabel IV. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	64
Tabel IV. 6 Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	68
Tabel IV. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel IV. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72
Tabel IV. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	73
Tabel IV. 11 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar IV. 1 Histogram Normalitas Residual.....	67
Gambar IV. 2 Grafik Normal P-P Plot.....	67
Gambar IV. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2018-2022

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Intensitas Modal

Lampiran 3 Hasil perhitungan Insentif Pajak

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Leverage

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak

Lampiran 6 Hasil perhitungan variabel X dan Y

Lampiran 7 Hasil Statistik Deskriptif

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 9 Hasil Uji P-Plot

Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 15 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Lampiran 16 Tabel Durbin-Watson

Lampiran 17 Tabel T

Lampiran 18 Laporan Keuangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki berbagai sumber pendapatan. Pemerintah di setiap negara mempunyai program pendapatan negara untuk menjamin kesejahteraan rakyatnya. Pendapatan pemerintah tersebut nantinya dapat bermanfaat bagi seluruh warga negara, terutama dalam bidang sarana dan prasarana yang bermanfaat bagi seluruh warga negara. Salah satu sumber pendapatan terbesar Indonesia adalah pajak. (Aliffia Aura, 2019. “Pajak Sebagai Sumber Pendapatan Utama Negara Indonesia.” [www.unjkita.com](http://www.unjkita.com). Diakses 02 Oktober 2023)

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021, “Wajib pajak dikenai pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak atau dapat pula dikenai pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.” Pajak mempunyai dampak penting terhadap pembangunan negara, karena pajak menjadi saluran keuangan pendapatan negara yang terbesar. Penerimaan pajak pemerintah meningkat ketika wajib pajak mengetahui peraturan perpajakan dan kewajiban pembayarannya.

Peraturan perpajakan memegang peranan penting sehingga membawa banyak manfaat baik bagi fiskus maupun wajib pajak itu sendiri. Namun masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi

keajiban pajaknya. Banyak sekali perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara ilegal (*tax evasion*). Menurut Pohan (2018), penghindaran pajak merupakan penghindaran pajak yang sah dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara yang tidak melanggar atau bertentangan dengan peraturan perpajakan. Kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan banyak perusahaan yang beroperasi di Indonesia sebenarnya bukan bertujuan untuk menghindari pajak, melainkan dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan yang ada di Indonesia untuk menyelamatkan perusahaan dari beban pajak yang tinggi. Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengelola beban pajak dibandingkan dengan peraturan yang berlaku saat ini. Dengan cara ini, wajib pajak mencari celah dalam peraturan perpajakan agar dapat diabadikan dalam peraturan perundang-undangan bahwa tindakannya sah dan bukan ilegal. Langkah ini menjadi kendala bagi pembangunan pemerintah, karena besaran anggaran pajak tidak sesuai dengan realisasinya setiap tahun. Pemerintah mengharapkan seluruh wajib pajak membayar pajak secara jujur dan akurat ke kas negara.

Laporan *Tax Justice Network* memperkirakan Indonesia mengalami kerugian sebesar \$4,86 miliar atau Rp68,7 triliun per tahun akibat penggelapan pajak (nilai tukar Rupiah Rp14.149 per dolar). Dengan judul “Status Keadilan Pajak Tahun 2020: Kasus Keadilan Pajak di Era COVID-19”, Indonesia dilaporkan mengalami kerugian total sebesar Rp 68,7 triliun akibat penghindaran pajak perusahaan di masa krisis COVID-19. Total kerugian yang

ditimbulkan sebesar USD 4,78 miliar atau setara Rp 67,6 triliun. Sisanya sebesar \$78,83 juta atau senilai Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Kementerian Keuangan memasang target berat untuk menghasilkan penerimaan pajak sebesar Rp 1.198,82 triliun pada tahun 2020. Estimasi penggelapan pajak yang dilakukan demikian sebesar 5,7 persen dari targetnya di akhir tahun 2020. Dibandingkan penerimaan pajak sebesar Rp 1,332 miliar pada 2019, besaran penghindaran pajak diperkirakan sebesar 5,16 persen. (Fatima, 2020. "Penggelapan pajak di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 68,7 triliun." [www.pajakku.com](http://www.pajakku.com). Diakses 24 September 2023)

Ada beberapa kasus yang melibatkan perusahaan besar di Indonesia dan perusahaan besar di luar negeri. Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia adalah PT. Coca-Cola Indonesia. Tingginya biaya penghindaran pajak menyebabkan berkurangnya penerimaan pajak sehingga mengakibatkan pembayaran pajak menjadi lebih rendah. Hal ini mengakibatkan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah tersisa sebesar Rp. 49,24 miliar. Biaya tersebut berlaku untuk promosi dengan jumlah total Rp 566,84 miliar. (Adinda Ade Mustami, 2014. "Coca-Cola Diduga Lakukan Penipuan Pajak". [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses 18 September 2023).

Ada juga bukti penghindaran pajak oleh dua perusahaan besar Indonesia, PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dimana metode yang digunakan adalah *transfer pricing*. Harga pengalihan tersebut dihadirkan karena laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk cukup baik yakni. Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk naik 4% menjadi Rp

1,4 triliun. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia, saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk turun tajam hingga 6,67% ke Rp 5.600/saham, dan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur turun 6,98% ke Rp 8.325/saham. Menurut Edwin Sebayar, Kepala Riset MNC Securities, selain harga pengalihan, kejadian ini sudah bisa diprediksi karena akuisisi saham Pinehill Corpora Limited yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur relatif mahal sehingga berdampak pada penurunan harga saham. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Salah satu alasan mengapa perusahaan mengambil tindakan penghindaran pajak penghindaran pajak adalah intensitas modal. Perusahaan yang memilih untuk berinvestasi pada aset tetap dapat memperlakukan penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan, yang pada akhirnya mengurangi jumlah pajak yang mereka bayarkan. Tingkat modal yang ditanamkan atau diinvestasikan pada aktiva tetap dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Dewi & Oktaviani, 2021). Intensitas modal dapat dikatakan sebagai bentuk dari pengambil keputusan keuangan untuk meningkatkan keuntungan dalam perusahaan. Apabila *capital intensity* pada perusahaan besar, maka beban penyusutan akan besar yang dapat mengakibatkan penghindaran pajak semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan (Widodo & Wulandari, 2021) yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh langsung terhadap penghindaran pajak. Namun temuan tersebut tidak sependapat dengan (Bawazier, 2022) yang menyatakan penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara langsung oleh intensitas modal.

Faktor selanjutnya adalah insentif perpajakan berupa penurunan tarif pajak penghasilan memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan meminimalkan beban pajaknya meskipun telah diberikan kredit pajak. Insentif pajak adalah cara pemerintah mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan ketentuan perpajakan. (Harini et al., 2020). Fenomena tersebut merupakan konflik antara pemerintah dan dunia usaha, yaitu keinginan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak perusahaan. Di saat yang sama, perusahaan ingin meminimalkan beban pajaknya agar pendapatannya tetap tinggi dan kelangsungan usahanya tetap terjaga. Pengenalan insentif seperti penurunan tarif pajak penghasilan bagi badan usaha milik negara telah menciptakan kondisi bagi perusahaan untuk mendapatkan manfaat dari insentif untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Pelaku usaha menginginkan keuntungan yang tinggi dengan pajak yang rendah sehingga dapat menghindari pajak. Pelaku usaha yang memperoleh manfaat dari insentif perpajakan ini diharapkan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan sebelum adanya insentif tersebut, serta dibandingkan dengan pelaku usaha yang tidak memperoleh manfaat dari insentif ini.

Faktor ketiga dalam perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak adalah *Leverage*. *Leverage* pada suatu perusahaan dikatakan besar jika jumlah total aktiva perusahaan lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah aset para krediturnya (Idris, 2021). Terdapat indikasi dari kebijakan keuangan perusahaan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan

yang mempunyai *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai hutang yang banyak. Hal ini mempengaruhi keadaan laporan keuangan perusahaan, namun di luar itu potensi keuntungan perusahaan lebih besar. Karena utangnya tinggi, beban bunga yang ditanggung perusahaan pun semakin tinggi. Oleh karena itu, beban bunga yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengurangi pembayaran pajaknya. Karena perusahaan tidak mampu membayar pajak, maka pengurangan beban pajak merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak. *Leverage* diproksikan menggunakan *debt to equity ratio*, yang mewakili perbandingan utang dan ekuitas. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin besar pula penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Meningkatnya utang menimbulkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Beban bunga yang timbul dari hutang tersebut dipotong dari laba bersih perusahaan sehingga mengurangi pembayaran pajak sehingga dapat dicapai laba yang maksimal. Jika utang perusahaan semakin besar, maka indikasi untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin besar (Widodo & Wulandari, 2021).

Alasan dipilihnya subsektor makanan dan minuman karena perusahaan *consumer good* merupakan suatu usaha yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, khususnya perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman untuk menginvestasikan modalnya. Penelitian tersebut juga dilatarbelakangi oleh keinginan untuk melihat apakah perusahaan manufaktur tersebut melakukan penghindaran pajak, padahal perusahaan manufaktur mempunyai pangsa pasar yang cukup tinggi, sehingga

memungkinkan dunia usaha memperoleh keuntungan yang besar sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh intensitas modal, utang dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia selama tahun 2018-2022. Penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak.
2. Adanya pengaruh Insentif Pajak terhadap Penghindaran pajak.
3. Adanya pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

#### **C. Rumusan Masalah**

Atas dasar uraian dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah Insentif Pajak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Intenitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah Insentif Pajak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018-2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan dan hasilnya dapat memperkaya informasi akuntansi dan perpajakan khususnya mengenai kewajiban perpajakan. Mampu memberikan informasi tambahan mengenai intensitas modal, insentif pajak dan *leverage* penghindaran pajak untuk memberikan gambaran yang jelas tentang teori dan fakta aktual industri.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Perusahaan

Mendorong pengembangan lebih lanjut ilmu akuntansi, khususnya di bidang perpajakan, dengan tujuan untuk menghindari penghindaran pajak oleh wajib pajak swasta dan badan serta mempertimbangkan wajib pajak ketika ingin melakukan penghindaran pajak. Memberikan referensi mengenai kebijakan perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan. Hal ini dapat mencegah perusahaan melakukan aktivitas legal atau ilegal.

### b) Bagi Investor

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi sehingga dapat memperkirakan tarif pajak perusahaan. Menambah informasi mengenai pemahaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak pada suatu perusahaan.

### c) Bagi Pemerintah

Memberikan masukan kepada pemerintah mengenai kebijakan sektor perpajakan untuk mencegah penghindaran pajak. Khususnya Direktorat Jendral Pajak dapat melakukan sosialisasi lebih tentang perpajakan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk menjelaskan lebih jelas dan terperinci faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan, struktur penulisan ini dibagi menjadi lima bab adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab dua berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa..

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan

## BAB V PENUTUP

Pada bab lima berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan masukan



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Gambaran Umum Teori

#### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Untuk memahami Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) maka penulis menggunakan dasar perspektif hubungan keagenan. Teori keagenan atau *agency theory* yaitu menggambarkan sebuah hubungan antara dua pihak, pihak pertama adalah pemilik (*principal*) dan pihak kedua adalah manajemen (*agen*). Di mana teori keagenan menyatakan bahwa jika terjadi pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan usaha, maka akan timbul masalah keagenan karena masing-masing pihak akan selalu berusaha memaksimalkan fungsi kegunaannya (Astria, 2011) Teori agensi dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami isu pengaruh intensitas modal, insentif pajak, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* karena dalam teori keagenan konflik muncul ketika agen tidak melaksanakan perintah prinsipal.

Pemerintah adalah pemimpin dan perusahaan adalah agen dalam penelitian ini. Komunitas bisnis terutama diarahkan oleh pemerintah untuk membayar pajak sesuai dengan aturan pajak yang ada. Pada saat yang sama, ada bukti bahwa posisi agen perusahaan mematuhi salah satu prinsip teori agen, khususnya kepentingan pribadi. Selain itu, sejak Indonesia mengadopsi sistem penilaian diri, perusahaan telah memprioritaskan

kepentingan mereka, memaksimalkan pendapatan, dan menggunakan strategi penghindaran pajak dalam upaya untuk menurunkan pajak.

## 2. Pengertian Pajak

Pajak adalah pembayaran wajib kepada Negara yang wajib dilakukan oleh pemungut pajak sesuai dengan hukum, tanpa dikembalikan. Pembayaran ini secara khusus ditujukan untuk membiayai biaya yang terkait dengan kewajiban negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Andriani dalam Sukrisno Agoes, 2013). Selain itu wajib pajak perlu pemahaman yang menyeluruh tentang aturan pajak yang berlaku, karena pemungut pajak diharuskan memiliki pengetahuan sesuai dengan preferensi Direktorat Jenderal Pajak setelah memperoleh wawasan tentang hukum pajak terkait. Melatnebar, B. (2019).

Selain orang pribadi, badan adalah subjek pajak lain yang harus membayar pajak. Menurut ketentuan perpajakan, yang dimaksud dengan badan adalah sekumpulan orang atau modal yang menjadi suatu kesatuan, dengan tujuan untuk melakukan usaha atau tidak. Dasar hukum dari ketentuan wajib pajak badan ini telah diatur dalam Undang-undang (UU) tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang merupakan peraturan terbaru dan telah berlaku sejak 1 Januari 2022.

Dalam UU HPP, beberapa aturan tentang Pajak Penghasilan (PPh) juga terjadi, di antaranya:

1. Pajak atas Natura, Pembahasan PPh atas natura atau fasilitas dari pemberi kerja, meliputi makanan dan minuman, natura untuk daerah

tertentu, natura karena keharusan pekerjaan (seragam, alat keselamatan kerja, dan lainnya), natura yang bersumber dari APBN/APBD, dan natura dengan jenis dan batasan tertentu.

2. PPh Pengusaha Perorangan (UMKM), Perubahan tarif pajak final dari 0,5% (PP No. 23 Tahun 2018) menjadi 0% atau tidak dikenai pajak untuk peredaran bruto setahun sampai dengan Rp500juta.
3. PPh Badan, Perubahan tarif tahun 2022 dari 20% kebalik menjadi 22%.
4. PPh Orang Pribadi, Perubahan lapisan tarif pajak Pasal 17 ayat (1) huruf a UU Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008.

### **3. Fungsi Pajak**

Sebagai sumber utama pendapatan negara, pajak sangat penting bagi perekonomian, terutama dalam pembangunan infrastruktur negara. Oleh karena itu pajak memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi Anggaran

Artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara untuk membiayai pengeluaran yang sifatnya rutin dan pembangunan. Upaya tersebut akan dilakukan dengan memperluas atau memperkuat pemungutan pajak melalui penyempurnaan regulasi berbagai jenis pajak, seperti PPh, PPN, PPnBM, dan PBB. Menurut Melatnebar, B. (2021) Jenis pajak pendapatan benar-benar cukup tinggi dan bahkan negara mampu menyerapnya. Surat Pemberitahuan Pajak Tambahan Nilai (PPN) (SPT) digunakan untuk

melaporkan tagihan pajak input dan output. Pasal 21 mengatur pengurangan pajak atas upah karyawan. Pasal 23 mengatur pengurangan pajak atas pengeluaran jasa.

## 2. Fungsi Regulasi

Artinya pajak merupakan instrumen untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara di bidang sosial ekonomi dan untuk mencapai tujuan tertentu di luar bidang fiskal. Contoh penggunaan pajak sebagai fungsi regulasi antara lain:

- a. Pajak yang tinggi dikenakan atas barang mewah.
- b. Tarif pajak progresif atas pendapatan harus memastikan bahwa mereka yang berpenghasilan tinggi memberikan kontribusi yang tinggi (membayar pajak) dan menjaga keseimbangan pendapatan.
- c. Tarif pajak ekspor sebesar 0% dimaksudkan untuk mendorong pengusaha mengekspor produknya ke pasar dunia guna meningkatkan devisa negara.
- d. Pajak penghasilan dikenakan atas penyerahan barang-barang yang diproduksi oleh industri tertentu seperti industri semen, industri tembakau, dan industri baja. Hal ini dimaksudkan agar produksi terkonsentrasi pada industri-industri tersebut, karena industri tersebut dapat mengganggu ketertiban sosial. Dapat mempengaruhi lingkungan atau menimbulkan polusi (berbahaya bagi kesehatan).

- e. Pembebasan pajak penghasilan atas sisa hasil usaha koperasi bertujuan untuk memajukan perkembangan koperasi di Indonesia.
- f. Pemberlakuan pembebasan pajak bertujuan untuk mendorong investor asing menanamkan modalnya di Indonesia.

#### 4. Sistem Pemungutan Pajak

Proses untuk mencari tahu berapa banyak pajak yang harus dibayar oleh pemungut pajak kepada negara dikenal sebagai sistem pemungutan pajak. Selain itu, menurut Mardiasmo (2013:7), ada tiga komponen yang berbeda untuk sistem pemungutan pajak Indonesia:

- a. *Official Assesment System* yaitu merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan kepada pejabat pajak untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
- b. *Self Assesment System* yaitu merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memungkinkan wajib pajak dapat menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
- c. *With Holding* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

## 5. Penghindaran Pajak

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Di Indonesia, perpajakan menganut sistem pemungutan pajak *self assessment*, dimana setiap wajib pajak memiliki wewenang untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri. Oleh karena itu, kejujuran dan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya sangat dibutuhkan. Akan tetapi, sebagian besar wajib pajak memiliki keinginan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan berbagai cara, baik dengan cara yang tetap memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun cara-cara yang melanggar ketentuan perpajakan (*unlawful*). Upaya wajib pajak dalam meminimalkan kewajiban perpajakan namun tetap mengikuti ketentuan perpajakan dianggap sebagai penghindaran pajak (Suandy, 2016:8).

Penghindaran beban pajak adalah masalah yang kompleks dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diizinkan tetapi di sisi lain tidak dianjurkan. Dianggap bahwa penghindaran pajak ini tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan karena dianggap bahwa prosedur yang berkaitan dengan penghindaran pajak ini memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan yang akan mempengaruhi jumlah uang yang diterima negara dari sektor pajak. Dalam hal ini, pemerintah, juga dikenal sebagai fiskus, telah berusaha sekuat tenaga untuk menegakkan perbedaan

kelas antara menghindari pajak dan menghindari pajak dalam beberapa tahun terakhir.

Terdapat dua belas cara untuk menghitung penghindaran pajak yang digunakan dalam berbagai literatur. Termasuk cash ETR, current ETR, ETR differential, GAAP ETR, long-run cash ETR, ETR differential, DTAX, perbedaan total buku dan pajak yang dikenakan pajak (BTD), abnormal total BTD, temporary BTD, aktifitas perlindungan pajak, keuntungan pajak yang tidak diakui, dan tingkat pajak marginal Menurut Hanlon & Heitzman (2010).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan proxy CETR karena beban pajak yang dibayarkan sebanding dengan pendapatan ekonomi. Cash ETR tidak terpengaruh oleh perubahan estimasi seperti penyisihan atau perlindungan pajak dengan kata lain, menunjukkan biaya yang dibayarkan untuk membayar pajak

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Rahma et al., 2022)

## 6. Intensitas Modal

Intensitas Modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Intensitas modal berkaitan dengan ukuran Perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Muadz Rizki Muzakki & Darsono Darsono, 2015). Rasio (rasio intensitas aset tetap) didasarkan pada jumlah

modal yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan aset modal suatu usaha akan menimbulkan biaya penyusutan tahunan yang dapat digunakan untuk mengurangi hutang pajak. Besarnya penyusutan akan digunakan oleh manajer bertujuan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan sampai batas yang diperlukan. Manajemen akan melakukan investasi pada aset tetap dengan menggunakan modal menganggur perusahaan untuk memperoleh keuntungan berupa biaya penyusutan yang berguna untuk pengurang pajak (Darmadi & Zulaikha, 2013). Berdasarkan pengamatan tersebut dapat dipahami bahwa semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuannya dalam melakukan penghindaran pajak.

Menurut (Nugraha & Meiranto, 2015), intensitas modal merupakan kegiatan investasi suatu perusahaan yang berkaitan dengan investasi pada aktiva tetap dan persediaan intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan utama. Keputusan ini dibuat oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Mulyani, 2014). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Pilonoria (2016;44), intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan ini ditetapkan oleh direksi perseroan untuk meningkatkan keuntungan bagi perseroan. Intensitas modal mencerminkan jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Penambahan modal atau modal dapat diperoleh dengan cara mengurangi aktiva tetap (menjual) atau menambah

aktiva tetap (membeli). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan, dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlahnya pajak perusahaan. Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio aset tetap seperti peralatan, mesin dan aset lainnya terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan porsi kekayaan suatu perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya intensitas modal:

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Bandoro & Ariyanto, 2020)

## 7. Insentif Pajak

Kebijakan pajak yang dikenal sebagai insentif pajak memberikan kemudahan kepada para pemangku kepentingan dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan penggalangan modal nasional. Menurut Suandy (2003:18). Insentif pajak untuk investor modal asing untuk kegiatan atau wilayah tertentu. Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tentang "Mengurangi Tingkat Pajak Pendapatan bagi Pajak Perusahaan Domestik", yang dibuat untuk meningkatkan peran pasar modal sebagai sumber pembiayaan dunia usaha dan untuk mendorong lebih banyak perusahaan terbuka dan lebih banyak kepemilikan publik atas perusahaan terbuka. Beberapa ketentuan antara lain:

- a. Menurut pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang, Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dapat memperoleh pengurangan tarif pajak

penghasilan sebesar 5% (lima persen) di bawah tarif tertinggi Wajib Pajak Badan Nasional.

- b. Pengurangan Tarif Pajak Masuk sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diberikan kepada badan kena pajak dalam negeri apabila jumlah saham publik yang dimiliki adalah 40% (empat puluh persen) atau lebih dari jumlah seluruh saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki oleh paling sedikit 300 (tiga ratus).
- c. Masing-masing pihak sebagaimana dimaksud pada ayat (2) hanya boleh mempunyai saham kurang dari 5% (lima puluh persen) dari jumlah saham yang disetor.
- d. Kondisi yang disebutkan dalam paragraf. (2) dan ayat (3) dipenuhi oleh Badan Fiskal Badan Dalam Negeri untuk jangka waktu singkat paling lama 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Proksi perencanaan pajak digunakan untuk menghitung tarif pajak penghasilan, yaitu:

$$Tax\ Plan\ (TP) = \frac{Tarif\ PPH \times (PTI - CTE)}{Total\ Aset}$$

Sumber: (Harini et al., 2020)

Keterangan:

Tax Plan (TP) = Perencanaan pajak

PTI = Laba sebelum pajak (*pre-tax income*)

CTE = Beban pajak kini (*current tax expense*)

TA = Total Aset

## 8. *Leverage*

*Leverage* adalah tingkat utang yang digunakan digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya. Menurut Sartono (2008), *leverage* atau solvabilitas merupakan ukuran seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh utang. Penambahan jumlah utang perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang merupakan pengurang beban pajak perusahaan perusahaan (Kurniasih et al., 2013). Beban bunga yang timbul dari utang tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan bersih perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga sehingga laba yang maksimal tercapai. Penghasilan kena pajak bagi perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan cenderung lebih kecil dibandingkan dengan sumber pendanaan dari penerbitan saham sehingga dapat diklasifikasikan.

Hanafi & Halim (2016) menegaskan bahwa *leverage* mengevaluasi kepatuhan terhadap kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang total liabilitas tidak lebih besar dari total aset. *Leverage* membandingkan total utang jangka panjang dengan total aset. Rasio ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan pembiayaan atau tidak. *Leverage* merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut Putri et al., (2021) menyatakan bahwa, akibat dari

perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi ialah timbul beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas diantaranya adalah *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage Ratio*, *Debt Service Coverage*. Dari beberapa jenis pengukuran rasio *leverage* di atas penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity ratio (DER)* untuk menentukan tingkat utang. Hal itu dikarenakan rasio ini sering digunakan oleh para analis dan investor untuk melihat seberapa besar utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan dan pemegang sahamnya.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Suciarti et al., 2020)

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu:

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fauzan, Dyah Ayu Wardan, Nashirotn Nissa Nurharjanti (2019)	<i>The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: - <i>The Effect of Audit Committee</i> (X <sub>1</sub> ) - <i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> ) - <i>Return on Assets</i> (X <sub>3</sub> ) - <i>Company Size</i> (X <sub>4</sub> ) - <i>Sales Growth</i> (X <sub>5</sub> )  Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Y)	Hasil dalam penelitian ini adalah audit komite audit, <i>leverage, return on asset</i> , ukuran perusahaan, dan <i>sales</i> perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2	Nabila Zhafira Sofiamanan, Zaky Machmuddah, dan	<i>Profitability, Capital Intensity, and Company Size against Tax</i>	Variabel Independen: - <i>Profitability</i> (X <sub>1</sub> ) - <i>Capital Intensity</i> (X <sub>2</sub> )	Hasil penelitian ini adalah profitabilitas, <i>capital intensity</i> , dan ukuran perusahaan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Natalistyo T.A.H (2022)	<i>Avoidance with Leverage as an Intervening Variable</i>	- <i>Company Size against (X<sub>3</sub>)</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance (Y)</i> Variabel Intervening <i>Leverage (Z)</i>	berpengaruh secara langsung terhadap penghindaran pajak, serta profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap penghindaran pajak. dan ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap penghindaran pajak melalui <i>leverage</i> sebagai variabel intervening. Namun, intensitas modal tidak tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap penghindaran pajak melalui <i>leverage</i> sebagai variabel intervening.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pentingnya melakukan perencanaan pajak bagi perusahaan.
3	Sasongko Wahyu Widodo, Sartika Wulandari (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Sales Growth</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (2021)	Variabel Independen: - Profitabilitas ( $X_1$ ) - <i>Capital Intensity</i> ( $X_2$ ) - <i>Sales Growth</i> ( $X_3$ ) Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (Y)	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>negative</i> profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>negative leverage</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan penjualan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
4	I Gede Hendy Darmawan, I Made Sukartha (2014)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , <i>Return On Assets</i> , Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak	Variabel Independen: - <i>Corporate Governance</i> (X <sub>1</sub> ) - <i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> ) - <i>Return On Assets</i> (X <sub>3</sub> ) - Ukuran Perusahaan (X <sub>4</sub> ) Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (Y)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara <i>Corporate Governance</i> , <i>ROA</i> , dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. Variabel <i>leverage</i> dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh pada penghindaran pajak.
5	Robby Krisyadi, Efri Mulfandi (2021)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> ) - Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan penghindaran pajak memiliki hubungan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Intensitas Modal ( $X_3$ ) Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (Y)	positif yang signifikan. Variabel <i>leverage</i> , profitabilitas, dan <i>capital intensity</i> tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
6	Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen: - <i>Leverage</i> ( $X_1$ ) - Profitabilitas ( $X_2$ ) - <i>Capital Intensity</i> ( $X_3$ ) - Manajemen Laba ( $X_4$ ) Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (Y)	Hasil penelitian bahwa profitabilitas, <i>capital intensity</i> , dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
7	Lina Febriana, Agus Iwan Kesuma (2023)	Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif, Insentif	Variabel Independen: - Risiko Eksekutif ( $X_1$ ) - Insentif Pajak ( $X_2$ )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi risiko eksekutif dan insentif

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Pajak, dan <i>Thin Capitalization</i> Terhadap Penghindaran Pajak	- <i>Thin Capitalization</i> (X <sub>3</sub> ) Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (Y)	pajak berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>thin capitalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
8	Astriditta Rombe, Hartono Rahardjo, Susanna Hartanto (2017)	Analisis Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015)	Variabel Independen: - Insentif Pajak (X <sub>1</sub> ) Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (Y) Variabel Kontrol: - ROA - DER - SIZE	Hasil pengujian menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, signifikan dengan menggunakan <i>GAAP ETR</i> namun tidak berpengaruh dengan menggunakan <i>Current ETR</i> . <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>return on asset</i> dan ukuran perusahaan (<i>size</i>) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak jika menggunakan proksi <i>GAAP ETR</i>. Hasil pengujian jika dilihat dengan menggunakan proksi <i>Current ETR</i> menemukan bahwa <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan ukuran perusahaan (<i>size</i>) tidak berpengaruh terhadap</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				penghindaran pajak.
9	Anita Ade Rahma, Nila Pratiwi, Hilda Mary, Indriyenni (2022)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Capital Intensity</i> , Dan <i>CSR Disclosure</i> Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: - <i>Capital Intensity</i> (X <sub>1</sub> ) - <i>Capital Intensity</i> (X <sub>2</sub> ) - <i>CSR Disclosure</i> (X <sub>3</sub> ) Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak karakteristik perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> mampu memoderasi pengaruh intensitas

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>modal terhadap penghindaran pajak, <i>leverage</i> mampu memoderasi pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak sedangkan bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak.</p>
10	Risma Resti Fauziah, Dian Widiyati (2022)	<i>The Effect Of Tax Incentives And Good Corporate Governance</i>	Variabel Independen: - <i>Tax Incentives</i> ( $X_1$ ) - <i>Good Corporate</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif pajak dan tata kelola perusahaan yang baik secara

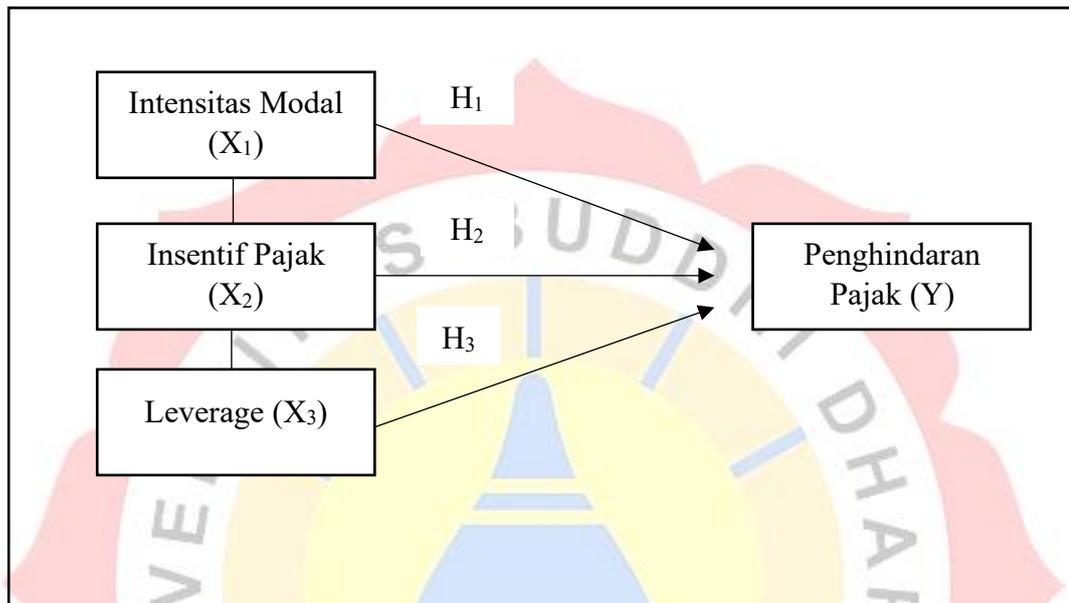
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>On Tax Avoidance</i>	<i>Governance</i> (X <sub>2</sub> ) Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (Y)	simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara parsial variabel kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak, insentif pajak dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berfungsi sebagai dasar untuk penelitian, memberikan gambaran tentang asumsi yang berkaitan dengan variabel yang sedang diselidiki sementara juga membantu dalam memperjelas dan memfasilitasi proses studi.

Oleh karena itu, kerangka konseptual untuk studi ini diwakili dalam gambar berikut dan didasarkan pada dasar-dasar teoritis dan penelitian sebelumnya:

**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Perumusan Hipotesa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata hipotesis adalah adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau untuk mengekspresikan pendapat (teori, alasan, dll), meskipun kebenarannya belum dapat dibuktikan kebenarannya. Arti lain dari hipotesis adalah hipotesis dasar.

##### 1. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

*Capital intensity* berkaitan dengan jumlah yang diinvestasikan perusahaan dalam saham dan aset tetap (Muadz Rizki Muzakki & Darsono Darsono, 2015). Aktiva tetap setiap tahun akan mengalami penyusutan dan mengakibatkan pengurangan tanggungan iuran wajib. Ketika tanggungan

iuran wajib berkurang maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Jika intensitas modal dalam suatu perusahaan besar, maka beban penyusutan akan menjadi besar, yang dapat mengakibatkan penghindaran pajak yang lebih tinggi.

Seperti yang dikemukakan Anthony dan Govindarajan (2009), menurut teori agensi setiap individu bertindak demi kepentingannya sendiri. Teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen. Kepentingan agen adalah meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai kompensasi yang diinginkan. Dalam hal ini dapat menggunakan Penyusutan Aset Tetap untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Manajer menginvestasikan dana menganggur perusahaannya dalam bentuk aktiva tetap dengan tujuan mengurangi beban pajak melalui penyusutan. Oleh karena itu, pengurangan beban pajak dinilai dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar akan mempunyai beban pajak yang lebih rendah karena adanya pengurangan penyusutan setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putra et al. (2019) intensitas modal memiliki pengaruh positif yang signifikan. Perbedaan ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al. (2017) yang tidak menemukan adanya pengaruh atas intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

**H1: Diduga Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak**

## **2. Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Insentif pajak adalah manfaat yang diberikan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas tertentu. Contoh manfaat ini termasuk kontribusi keuangan untuk inisiatif berkualitas tinggi. Karena Indonesia masih merupakan negara berkembang yang secara aktif berkembang di banyak bidang, insentif pajak pemerintah dimaksudkan untuk meningkatkan kepemilikan publik bisnis yang dapat memperkuat ekonomi nasional. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan dari insentif tersebut sekarang berada dalam posisi untuk terlibat dalam penghindaran pajak berkat implementasi insentif seperti tingkat pajak pendapatan yang lebih rendah untuk entitas perusahaan terbuka. Perusahaan menginginkan keuntungan yang tinggi dengan pajak yang rendah sehingga dapat memungkinkan melakukan penghindaran pajak. (Alstadsæter & Jacob, 2013) mengungkapkan bahwa insentif pajak dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai celah untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang memperoleh manfaat dari insentif perpajakan ini harus mempunyai tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan sebelum adanya insentif tersebut, begitu pula dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memperoleh manfaat dari insentif tersebut. (Nurmawan & Nuritomo, 2022) berpendapat bahwa insentif pajak berdampak positif terhadap perilaku penghindaran pajak pada dunia usaha.

**H2: Diduga Insentif Pajak Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak**

### 3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

*Leverage* adalah tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pembiayaan. Jika perusahaan menggunakan utang dalam komposisi pendanaan komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus yang harus dibayarkan. Penelitian Putri dan Putra (2017) dan Calvin (2015) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Meningkatnya beban bunga akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada berkurangnya kewajiban pajak perusahaan. Jadi pemanfaatan kredit usaha dapat dijadikan sebagai penghematan pajak dengan cara mendapatkan insentif berupa bunga yang dipotong dari penghasilan pajak, sehingga pihak manajemen akan memanfaatkan pendanaan yang berasal dari utang agar laba perusahaan akan semakin kecil, karena adanya biaya bunga yang besar maka menimbulkan beban pajak perusahaan akan menjadi rendah. Maria Qibti Mahdiana dkk (2020) berpendapat jika *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perbedaan ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Namira Ufrida Rahmi dkk (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas penghindaran pajak karena perusahaan tidak menggunakan utang untuk mengurangi laba kena pajak, namun justru menggunakan utang dalam menjalankan usahanya.

**H3: Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif ini sangat penting untuk pembuatan skripsi ini dan untuk metode pengumpulan data yang akan digunakan. Dengan menggunakan data sistematis yang dapat diukur dan diuji secara statistik, penelitian ini dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terperinci. Laporan tahunan perusahaan mengandung data yang dinyatakan dalam angka yang menggambarkan hasil yang mempengaruhi variabel yang relevan. Laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 telah dipublikasikan secara resmi dan lengkap di website resmi BEI (<https://www.idx.co.id/>).

Menurut (Sugiyono, 2020, p. 16) Penelitian kuantitatif berdasarkan filsafat postivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 untuk mengetahui pengaruh variabel Intesitas Modal ( $X_1$ ), Insentif Pajak ( $X_2$ ), dan *Leverage* ( $X_3$ ) sebagai variabel independen dan Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat dianggap sebagai data sekunder. Dimana data sekunder berasal dari dokumentasi, data yang diterbitkan, atau penggunaan organisasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 78). Data sekunder dapat berasal dari sumber seperti orang lain, buku, catatan, arsip, atau dokumen yang sudah ada atau dokumen yang secara umum dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022, yang dapat ditemukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi BEI. Data ini dapat berupa catatan, bukti, atau laporan keuangan perusahaan.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2020, p. 126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasinya ialah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 yang berjumlah 84. Dipilih lima periode sebagai jangka waktu penelitian untuk membandingkan kondisi perusahaan selama periode

tersebut dan mendapatkan data terbaru untuk menghasilkan hasil penelitian yang dapat menjelaskan masalah penelitian ini.

**Tabel III. 1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	Fks Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
7	ANDI	Andira Agro Tbk.
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.
10	BEEF	Estetika Tata Tiara Tbk.
11	BISI	Bisi International Tbk.
12	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
13	BTEK	Bumi Teknokultra Unggul Tbk.
14	BUDI	BUDI STRACH & Sweetener Tbk.
15	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
16	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk.
17	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
18	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
19	CLEO	Sariguna Primatirta
20	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
23	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
24	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
25	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
26	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
28	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
29	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
30	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
31	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
32	FAPA	Fap Agri Tbk.
33	FISH	Fks Multi Agro Tbk.
34	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
35	GOLL	Golden Plantation Tbk.
36	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
37	GULA	Aman Agrindo
38	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
40	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
41	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
42	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
44	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
45	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
46	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
47	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
48	KEJU	Multia Boga Raya Tbk.
49	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
50	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
52	MGRO	Mahkota Group Tbk.
53	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
55	MYOR	Mayora Indah Tbk.
56	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
57	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
58	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
59	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
60	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
61	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
62	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
63	PSGO	Palma Serasih Tbk.
64	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
65	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
66	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
67	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
68	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
69	SKLT	Sekar Laut Tbk.
70	SMAR	Smart Tbk.
71	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
72	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
73	STTP	Siantar Top Tbk.
74	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
75	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
76	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
77	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
78	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
79	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
80	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
81	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
82	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
83	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
84	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

## 2. Sampel

Menurut Melatnebar, B. (2022), Karakteristik dan jumlah populasi termasuk sampel. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *purposive sampling*, yang dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan

tujuan penelitian. Bergantung pada pertimbangan yang ada, berbagai metode dan teknik dapat digunakan untuk pengambilan sampel. Kriteria pengumpulan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2022
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kerugian dari tahun 2018-2022
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah dari tahun 2018-2022

**Tabel III. 2**  
**Hasil Seleksi Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	84
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut turut dari tahun 2018-2022	(45)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kerugian dari tahun 2018-2022	(11)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah dari tahun 2018-2022	(2)

No	Kriteria	Jumlah
5	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak lolos uji outlier	(13)
	Total perusahaan sampel	13
	Periode laporan keuangan 2018-2022 (5 tahun)	5
	Jumlah sampel	65

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka yang terpilih hanyalah 13 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018–2022 yang dapat diambil sebagai sampel, dan total 65 sampel dikumpulkan selama 5 tahun pengamatan. Perusahaan-perusahaan berikut termasuk dalam sampel penelitian ini:

**Tabel III. 3**  
**Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	WilMar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	STTP	Siantar Top Tbk.
12	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 metode, yaitu:

### 1. Metode Dokumentasi dan Observasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data pertama, yang dilakukan dengan melihat dan mempelajari dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Metode ini digunakan dengan mencari, mengunduh, dan mencatat laporan keuangan perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id//>.

### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode kedua, studi pustaka digunakan untuk mencari dan menggabungkan sumber yang terkait dengan variabel. Sumber-sumber ini termasuk jurnal, hasil penelitian sebelumnya, artikel, buku, dan undang-undang yang berkaitan dengan subjek penelitian: Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Leverage*, Dan Penghindaran Pajak.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terikat) disebut variabel bebas (Sugiyono, 2020, p. 69). Intensitas modal, insentif pajak, dan *leverage* adalah variabel bebas dalam penelitian ini.

### 1) Intensitas Modal

Intensitas modal didefinisikan sebagai tindakan perusahaan dalam hal pembiayaan atau pendanaan, serta transaksi investasi yang berkaitan dengan investasi pada aset tetap dan persediaan (Nugraha & Meiranto, 2015).

Dalam penelitian ini variabel intensitas modal akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Bandoro & Ariyanto, 2020)

### 2) Insentif Pajak

Insentif pajak adalah bagian dari sistem pajak yang digunakan untuk menarik investor asing, yang akan berdampak pada kinerja perekonomian negara yang diatur oleh kebijakan pemerintah (Thuronyi, 1998).

Dalam penelitian ini insentif pajak akan dihitung menggunakan rumus *Tax Plan* yaitu:

$$Tax Plan (TP) = \frac{\text{Tarif PPH} \times (\text{PTI} - \text{CTE})}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Harini et al., 2020)

*Tax Plan* (TP) = Perencanaan pajak

PTI = Laba sebelum pajak (*pre-tax income*)

CTE = Beban pajak kini (*current tax expense*)

TA = Total Aset

### 3) *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Suciarti et al., (2020) yang diukur dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Suciarti et al., 2020)

## 2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2020, p. 69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi beban pajaknya tanpa melanggar hukum dengan memanfaatkan kelemahan peraturan yang berlaku. Namun, perusahaan tidak seharusnya menghindari pajak karena dapat mengurangi pendapatan dan merugikan negara.

Oktamawati (2017) menjelaskan mengapa CETR dipilih sebagai perwakilan untuk menghindari pajak karena pembayaran pajak melibatkan pembayaran tunai dan diharapkan dapat mengidentifikasi perencanaan pajak yang agresif. Tingkat penghindaran pajak rendah perusahaan dapat dilihat dari rasio CETR yang hampir mencapai 25% dari tarif pajak perusahaan. Ada kemungkinan besar bahwa akan melakukan kegiatan

penghindaran pajak karena rendahnya persentase CETR Prapitasari dan Safrida (2019).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Rahma et al., 2022)

**Tabel III. 4**  
**Operasional Tabel**

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Intensitas Modal (X <sub>1</sub> )	$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Insentif Pajak (X <sub>2</sub> )	$Tax Plan (TP) = \frac{\text{Tarif PPH} \times (\text{PTI} - \text{CTE})}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Leverage (X <sub>3</sub> )	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Penghindaran Pajak (Y)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber: Olahan Penulis

### G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan program SPSS versi 25. Beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengevaluasi data secara deskriptif atau memberikan gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Menurut (Sugiyono, 2020, p. 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik menguji kualitas data untuk menghindari perkiraan yang bias dan tidak konsisten, karena tidak semua data dalam suatu penelitian dapat dianalisis menggunakan regresi linier. Pengujian ini harus dilakukan untuk mengetahui kualitas model regresi yang akan Anda buat nantinya. Dalam penelitian ini terdapat empat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah residu atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2012: 160). Model regresi yang baik memiliki distribusi residu normal, atau hampir normal. Data uji normalitas penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov (K-S)* untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Widarjono, 2010: 160).

Uji Satu Sampel *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu cara untuk mengetahui normalitas distribusi data. Dengan persyaratan berikut:

1. Jika hasil signifikan uji K-S kurang dari 0,05, data residual tidak berdistribusi normal

2. Jika hasil signifikan uji K-S lebih dari 0,05, data residual berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk menentukan apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018, p. 107). Ini karena fakta bahwa model regresi yang baik tidak akan menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan linier satu sama lain.

Nilai toleransi dan faktor penginflasian variasi (VIF) ditampilkan dalam ujian ini. Toleransi mengukur keberagaman variabel independen tertentu yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain. Berikut adalah persyaratan untuk membuat keputusan apakah ada multikolinieritas dalam data penelitian ini:

1. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari 10, dan nilai tolerance lebih dari 0,1.
2. Namun, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka multikolinieritas terjadi.

**c. Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (saat ini) dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (masa lalu). Masalah autokorelasi terjadi ketika data periode sebelumnya mempengaruhi data periode sekarang, disebut masalah autokorelasi (Ghozali, 2018).

Uji autokorelasi ini dapat dilakukan memakai pengujian *Durbin-Watson* (DW test). Metode pengujian uji DW ini memiliki syarat sebagai berikut:

1. Jika nilai DW kurang dari dL atau lebih tinggi dari (4-dL) autokorelasi data terjadi.
2. Jika nilai dU lebih rendah dari nilai DW dan lebih rendah dari (4-dU) autokorelasi data tidak terjadi.
3. Jika nilai DW berada di antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), kesimpulan tidak dapat diambil atau terjadi keraguan.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Rank Spearman* (Fauzan et al., 2019).

Sebuah pola pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang digunakan dalam uji ini memenuhi persyaratan berikut:

1. Jika data menunjukkan gejala heteroskedastisitas jika membentuk pola, seperti bergelombang, membesar lalu menyempit.

2. Jika data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat, dan titik - titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### 3. Uji Statistik

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat untuk mengukur seberapa baik sebuah model menggambarkan ketergantungan variabel. (Gozali, 2017). Tujuan dari tes koefisien determinasi adalah untuk menentukan kemampuan sebuah model untuk menjelaskan variansi dalam variabel tergantung. Nilai koefisien ini adalah antara 0 dan 1. Kemampuan terbatas dari variabel independen untuk menjelaskan variabel tergantung ditunjukkan oleh nilai determinasi rendah atau nilai lain selain 1. Sebaliknya, nilai dekat dengan 1 berarti variabel independen dapat mewakili hampir semua data yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel tergantung secara akurat. (Sumantri, 2018).

#### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear ganda sering digunakan dalam studi yang melibatkan beberapa variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penggunaan analisis regresi dalam pengujian hipotesis dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang dampak dari Penghindaran Pajak Pada Intensitas Modal, Manfaat Pajak, Dan *Leverage*. Uji ini memungkinkan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Penghindaran Pajak)

X<sub>1</sub> = Intensitas Modal

X<sub>2</sub> = Insentif Pajak

X<sub>3</sub> = *Leverage*

$\alpha$  = Konstanta (nilai Y apabila X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> X<sub>3</sub> = 0)

$\beta_1$  = Koefisien regresi (Jumlah taksiran)

$\beta_2$  = Koefisien regresi (Jumlah taksiran)

$\beta_3$  = Koefisien regresi (Jumlah taksiran)

e = *error*

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji T bertujuan untuk melakukan pemeriksaan terpisah pada masing-masing variabel. Menurut Ghozali (2016), fungsi uji t adalah untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen masing-masing dapat menjelaskan perubahan variabel dependen.

Syarat pengujian t (parsial) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai t signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05, variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara terpisah.

2. Apabila nilai  $t$  signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  0,05, variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel terikat secara terpisah.

